

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil cipta masyarakat atau sastrawan. Berbagai kejadian pada kehidupan dituangkan dalam bentuk karya sastra sesuai konsep, dan inspirasi pengarang mengacu pada realita kehidupan secara kreatif dan mampu memberi kenikmatan bagi pembaca, sehingga dengan membaca karya sastra pasti mengandung dan memahami fenomena kehidupan yang dapat dijadikan pengetahuan.<sup>1</sup>

Karya sastra adalah sebuah struktur yang sangat kompleks. Dalam hubungannya dengan kehidupan, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Oleh karena itu, melalui karya sastra seseorang dapat mengatasi atau menghilangkan kesusahan, kepanikan, ketakutan, bahkan kegagalan.

Keindahan pada karya sastra bisa memuaskan dan berguna untuk pembacanya. Memuaskan dalam artian bisa menghiburkan para penikmatnya dari segi bahasanya, cara penyampaiannya, jalan ceritanya, atau penanganan masalah. Dan berguna dalam artian karya sastra bisa meningkatkan kreativitas, mengembangkan kosa kata dan tidak terlepas dari ajaran-ajaran moralnya.<sup>2</sup>

Karya sastra yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca akan memuat nilai-nilai tertentu, misalnya nilai budaya, nilai pendidikan dan nilai moral. Nilai yang terkandung dalam karya sastra mencerminkan fenomena sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakat.<sup>3</sup> Diharapkan kepada pembaca dapat menemukan nilai-nilai dalam karya sastra tersebut.

---

<sup>1</sup> Nining Salfia, "Nilai Moral dalam Novel 5 CM karya Donny Dhirmanoro." *Jurnal Humanika*, Vol.3, No.15 (Desember 2015)

<sup>2</sup> Nevisa Ainul Fajriati, "Nilai Moral dalam Novel Sebab Mekarmu Hanya Sekali karya Haikal Hira Habibillah." *Jurnal Dikstrasia*, Vol.1, No.2 (Agustus 2017), hlm 226

<sup>3</sup> Sri Murti, Siti Maryani, "Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala karya M. Fadjoel Rachman." *Jurnal KIBASP*, Vol.1, No.1 (Desember 2017), hlm 51

Salah satu nilai dalam karya sastra, yaitu moral. Moral adalah baik buruknya perilaku yang dimiliki semua orang. Ajaran moral sangat penting sebagai proses sosialisasi yang positif antar manusia, individu tanpa moral tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Nilai moral yang baik seperti menolong sesama makhluk yang membutuhkan, tidak membuat keributan dan membuang sampah pada tempatnya, sedangkan nilai moral buruk seperti korupsi, mencuri, dan tidak taat pada peraturan.

Nilai moral adalah baik buruknya perilaku manusia. Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana perilaku baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut perbuatan yang dilakukan, baik perbuatan yang disengaja maupun perbuatan yang tidak disengaja. Moral yang terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat yakni berbagai bentuk kebiasaan sesuai lingkungan masyarakat tersebut.

Moral tidak terlepas dari kehidupan manusia saat bersosialisasi dengan masyarakat dan sangat mempengaruhi kepribadian manusia dari segi baik maupun buruk yang mereka lakukan.<sup>4</sup> Prinsip nilai moral yang sangat penting yakni melakukan perbuatan yang baik dan menjauhkan perbuatan yang buruk. Apabila prinsip ini tidak dikuasai setiap manusia maka tidak akan ada yang namanya moralitas dalam kehidupan.

Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan fenomena kehidupan pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran. Moral dalam sebuah karya sastra tidak hanya dihadirkan untuk memenuhi unsur estetika, akan tetapi dapat dijadikan ajang pembelajaran bagi pembaca dan masyarakat. Adanya pesan moral yang dekat dengan kehidupan masyarakat akan membuat pembaca lebih mudah mendalami cerita tersebut. Pembaca ikut merasakan apa yang dialami tokoh sehingga mampu merenungkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Muhammad Firwan, "Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.2, No.2 (2017), hlm 49

Moral merupakan suatu aturan mengenai kehidupan yang telah diberikan kedudukan istimewa dalam kegiatan atau kehidupan masyarakat.<sup>5</sup> Menurunnya moral bangsa ini kembali pada setiap individu. Sebenarnya tidak semua penduduk Indonesia tidak bermoral, akan tetapi penting bagi kita mengingat bahwa hal tersebut dapat mendatangkan pengaruh yang besar apabila tidak ada pembaruan, maka dari itu wajib memulai dari diri sendiri.<sup>6</sup> Nilai moral juga berkaitan dengan tanggung jawab dan hati nurani. Sebagai pelaku moral, kita hendaknya peduli dengan setiap orang yang kesejahteraannya mungkin dipengaruhi oleh apa yang dilakukan.

Moral dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai suatu saran yang berkaitan dengan ajaran moral tertentu yang terkandung dalam cerita itu, atau sengaja di maksudkan oleh pengarang untuk disampaikan kepada pembaca lewat cerita yang bersangkutan. Dalam hal ini, moral pun dapat dipandang sebagai makna, makna yang dapat di peroleh pembaca yang mengandung unsur kemanfaatan bagi dirinya. Moral yang berarti ajaran tentang baik dan buruk dalam cerita mestilah dipahami dalam konotasi yang baik, yang benar, menurut pandangan tertentu, dan tidak bertentangan dengan nilai kemanusiaan.

Dalam sebuah karya sastra, Penyampaian moral bisa dilangsungkan melalui kegiatan tokoh ataupun penuturan langsung oleh pengarang. Dalam penuturan langsung, pengarang menyampaikam penjelasan mengenai hal yang baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral melauai kegiatan tokoh, biasanya dipersembahkan melalui tingkah laku, dialog, dan pikiran tokoh yang ada pada cerita tersebut.<sup>7</sup>

Pesan moral pada sebuah karya sastra kebanyakan dikemukakan secara jelas sehingga pembaca bisa dengan mudah meringkas antara baik buruknya cerita dan imbasnya di kemudian hari. Ajaran moral dalam karya sastra

---

<sup>5</sup> Endra Maplihun, "Nilai moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung karya Ayu Utami." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.2, (September 2016)

<sup>6</sup> Sinta Rosyanti, "Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Devanor." *Jurnal Diksatrasi*, Vol.1, No.2, (Agustus 2017)

<sup>7</sup> Elnila Caniago, "Analisis Nilai Moral Novel Ya Allah Aku Rindu Ibu karya Irfa Hudaya." *Jurnal Bahasa Sastra*, Vol.6, No.1 (Januari-Juni 2021), hlm 125

seringkali disampaikan secara tidak langsung, tetapi melalui hal-hal yang bersifat amoral.<sup>8</sup>

Rachels berpendapat bahwa, moral yaitu suatu permasalahan yang bersangkutan dengan pikiran, secara moral tepat dilaksanakan dalam lingkup apapun dan ditetapkan oleh alasan-alasan terbaik untuk mengerjakannya. Untuk mematuhi norma yang berlaku dalam kehidupan perlu adanya kesadaran tersendiri. Keutamaan nilai moral cukup banyak namun, ia menjelaskan terdapat empat nilai moral yang lebih diutamakan dan dijabarkan lebih luas, yakni nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran dan nilai moral kesetiaan.<sup>9</sup>

Salah satu kutipan yang mengandung nilai moral dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany sebagai berikut:

“Mas, kalau mba' Syahdu mau hidup di antara kita Sofi menerima. Daripada Mas pulang pergi membuat hati Sofi tak menentu,” Sofiya tak memandang Ifand.

“Kamu sadar Sofi?”

“Sofi sadar Mas. Sofi rela dimadu jika mba' Syahdu mau hidup satu atap dengan kita. Tapi kalau kak Syahdu menolak, sampaikan permohonan maaf dari Sofi.”

Percakapan di atas salah satu contoh nilai moral kemurahan hati dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Kutipan di atas menggambarkan nilai moral kemurahan hati yang ditunjukkan oleh Sofi. Ketika Ifand punya janji untuk menjenguk Syahdu, tiba-tiba Sofi mengatakan bahwa Ia menerima jika Syahdu mau hidup di antara Sofi dan Ifand. Sofi yang rela dimadu jika Syahdu mau hidup satu atap dengannya.

Pemilihan novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany sebagai objek penelitian karena novel ini banyak mengandung nilai moral.

<sup>8</sup> Risma Aismalia, “Analisis Nilai Moral dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati.” *Jurnal Diksastrasia*, Vol.5, No.1 (Januari 2021), hlm 36

<sup>9</sup> Bella Dilia Maharani, “Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati karya A. Fuadi.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.01, No.01 (2020)

Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Menceritakan kisah seorang gadis bernama Syahdu. Syahdu adalah wanita yang berhati mulia namun keras hati. Ia tinggal bersama ibu dan adiknya yang bernama Ratih. Meskipun mereka hidup dalam kesederhanaan, Syahdu sangat menyayangi keluarganya. Namun inilah yang terjadi pada Syahdu, ia memiliki banyak kenangan pahit yang selalu singgah di beberapa hati pemuda tapi pada akhirnya terhambat pada cinta pertama seorang laki-laki yang jauh lebih suci, Ifand Abdussalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui adanya nilai moral dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis novel dengan judul "Nilai Moral dalam Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany " menggunakan perspektif James Rachels. Ada dua alasan mengapa penulis memilih novel tersebut: *pertama*, terdapat nilai moral, penulis banyak menemukan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pelajaran berharga dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, ceritanya sangat inspiratif, banyak amanat yang terkandung didalamnya sehingga bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam kehidupan pembaca.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah utama adalah bagaimana nilai moral yang terkandung dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Hal tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai moral keberanian dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany?
2. Bagaimana nilai moral kemurahan hati dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany?
3. Bagaimana nilai moral kejujuran dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany?
4. Bagaimana nilai moral kesetiaan dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany. Hal tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai moral keberanian dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany.
2. Mendeskripsikan nilai moral kemurahan hati dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany.
3. Mendeskripsikan nilai moral kejujuran dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany.
4. Mendeskripsikan nilai moral kesetiaan dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan secara maksimal, menciptakan laporan yang terstruktur, dan berguna secara umum. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar mampu mendalami pemahaman isi cerita ini, khususnya tentang nilai moral. Selain itu, harapan dari hasil penelitian ini bisa memberikan peranan dalam peningkatan ilmu pengetahuan di bidang sastra.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi pembaca**

Penelitian dalam novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany ini bisa digunakan sebagai bahan bacaan dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya saat menganalisis nilai moral.

###### **b. Bagi mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk menjadi bahan referensi dan memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif demi kemajuan diri dan mahasiswa.

###### **c. Bagi peneliti**

Diharapkan bisa mendapat pengalaman langsung dalam menganalisis sebuah karya sastra dan menambah wawasan dan ilmu baru mengenai kajian moral.

## **E. Definisi Istilah**

Adanya definisi istilah ini diarahkan agar lebih memahami suatu bahan yang merumuskan beberapa definisi istilah. Hal itu harus dijelaskan agar tidak mengakibatkan pemahaman yang salah tentang istilah yang dipakai dalam pengkajian ini, maka penulis harus menyampaikam beberapa istilah penting dalam penelitian ini.

### **1. Nilai Moral**

Nilai moral ialah tingkah laku seseorang yang mengandung ajaran baik dan buruk terhadap setiap manusia. kepriadian seseorang yang sesuai dengan nilai rasa dapat diterima dan memuaskan lingkungan masyarakat tersebut.

### **2. Perspektif James Rachels**

Nilai moral yang lebih diutamakan dan dijabarkan adalah nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan.

### **3. Novel**

Novel yaitu sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dengan narasi yang panjang sehingga dapat menceritakan kehidupan dan kepribadian pada manusia.

### **4. Kehormatan di Balik Kerudung**

Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany yang diterbitkan oleh Affany pada tahun 2018. Dengan tebal 346 yang bertemakan religi dan menceritakan tentang keikhlasan dipoligami

## **F. Kajian Terdahulu**

Penelitian mengenai nilai moral memang sudah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun, penelitian yang memiliki topik yang sama perlu dilakukan guna menambah wawasan pengetahuan. Tentunya dengan melakukan pembaharuan dan hubungan terhadap topik yang diteliti.

Untuk menghindari kesamaan pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya. Perlu adanya perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai perbandingan terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

Penelitian terdahulu pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Murti dan Siti Maryani yang berjudul *Analisis Nilai Moral Novel Bulangan Jingga dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman*.<sup>10</sup> Hasil penelitian tersebut terdapat nilai moral dalam hubungan manusia dengan tuhan yang diketahui 28 kutipan, nilai moral hubungan dengan diri sendiri diketahui 20 kutipan, nilai moral hubungan manusia dengan sesama diketahui 13 kutipan, nilai moral hubungan dengan lingkungan diketahui 7 kutipan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikerjakan oleh Sri Murti dan Siti Maryani ini terdapat pada kesamaan menggunakan moral. Namun, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada moralitas teori Immanuel Kant. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Murti dan Siti Maryani ini terletak pada fokus dan hasil penelitian. Fokus tujuan penelitian yang dilakukan oleh Sri Murti dan Siti Maryani ialah untuk menjelaskan nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada nilai moral dengan menggunakan teori James Rachels yang terdapat empat bagian yakni nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran dan nilai moral kesetiaan.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Muhammad Firwan dengan judul *Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*.<sup>11</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firwan mengungkapkan bahwa nilai moral dalam novel *Sang Pencerah* terdiri dari empat nilai moral, yaitu 1) nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, terdiri dari 9 sikap yaitu, kejujuran, sabar, semangat, tanggung jawab, ikhlas,

---

<sup>10</sup> Sri Murti, Siti Maryani, "analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala karya M. Fadjroel Rachman." *Jurnal KIBASP*, Vol.1, No.1, (Desember 2017)

<sup>11</sup> Muhammad Firwan, "Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah karya Akmal Nasrey Basral." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.2, No.2, (2017)



pantang menyerah, tegas, berani, dan rendah hati, 2) nilai moral antara manusia dengan sesama manusia, terdiri dari 8 sikap yaitu, sopan, peduli, tolong menolong, saling berbagi, menepati janji, menyemangati dan memotivasi, bekerja sama, dan bersosialisasi, 3) nilai moral antara manusia dengan alam terdiri dari, nasionalisme, menjaga kelestarian alam, 4) nilai moral antara manusia dengan tuhan terdiri dari, bersyukur, taat beribadah dan berperasangka baik kepada tuhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firwan ini terdapat pada kesamaan menggunakan moral. Namun, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada moralitas teori Immanuel Kant. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firwan ini terletak pada fokus, teori yang digunakan, dan sumber penelitiannya. Fokus tujuan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Firwan adalah untuk mendeskripsikan nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri, nilai moral antara manusia dengan sesama manusia, nilai moral antara manusia dengan alam, dan nilai moral antara manusia dengan tuhan. Sedangkan penelitian yang digunakan penulis berfokus pada nilai moral menggunakan teori James Rachels yang terdapat empat bagian yakni, nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran dan nilai moral kesetiaan.

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Endra Muplihun dengan judul *Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung karya Ayu Utami*.<sup>12</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endra Muplihun mengungkapkan bahwa nilai moral dalam novel *Saman dan Larung* terdapat tiga nilai moral, yaitu 1) nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan tuhan. Nilai tersebut dikelompokkan menjadi: rasa takut akan tuhan dan tidak percaya atau ragu akan tuhan. 2) Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan masyarakat. Nilai tersebut digolongkan menjadi: jujur terhadap orang lain, pertalian persahabatan, tolong-menolong, kewajiban mengabdikan kepada orang lain atau melakukan kewajiban dan perintah, saling mengenal, dan penyimpangan seksual. 3) Nilai moral dilihat dari hubungan manusia dengan individu (diri sendiri). Nilai tersebut digolongkan menjadi: pengendalian diri,

---

<sup>12</sup> Endra Maplihun, "Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung karya Ayu Utami." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.2, (September 2016)

takut berdosa atau bersalah, senang hidup sederhana, berani mengakui dosa, percaya diri, berlaku adil, dan bertindak hati-hati. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Endra Muplihun ini terdapat pada kesamaan menggunakan moral. Namun, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada moralitas teori Immanuel Kant. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Endra Muplihun ini terletak pada fokus, teori yang digunakan, dan sumber penelitiannya. Fokus tujuan penelitian yang dilakukan oleh Endra Muplihun adalah untuk mendeskripsikan nilai moral antara hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan masyarakat, dan hubungan manusia dengan individu (diri sendiri). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis, fokus penelitiannya nilai moral dengan menggunakan teori James Rachels yang terdapat empat bagian yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral kejujuran, dan nilai moral kesetiaan.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Pengertian Nilai Moral**

Moral berasal dari kata latin *mos* (jamak: *mores*) yang mengandung arti adat kebiasaan atau cara hidup.<sup>13</sup> Filsafat moral ialah upaya untuk mengatur pengetahuan mengenai hakikat moralitas dan apa yang dituntut dari kita-meminjam kata-kata Sokrates, tentang “bagaimana seharusnya kita hidup” dan mengapa demikian.<sup>14</sup>

Nilai moral adalah baik buruknya perilaku manusia. Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana perilaku baik buruknya manusia. Penilaian ini menyangkut perbuatan yang dilakukan, baik perbuatan yang disengaja maupun perbuatan yang tidak disengaja. Moral yang terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat yakni berbagai bentuk kebiasaan sesuai lingkungan masyarakat tersebut.

Pada dasarnya permasalahan moral, tidak dapat dilepas dari ambisi manusia untuk mendapatkan dan mempertahankan kebenaran. Moral sangat

---

<sup>13</sup> Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 147.

<sup>14</sup> Burhanuddin Salam, *Filsafat Manusia atau Antropologi Metafisika*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988)

berhubungan dengan nilai-nilai, serta cara terhadap suatu hal.<sup>15</sup> Nilai moral juga berkaitan dengan tanggung jawab dan hati nurani. Sebagai pelaku moral, kita hendaknya peduli dengan setiap orang yang kesejahteraannya mungkin dipengaruhi oleh apa yang dilakukan.

Nilai moral merupakan fenomena kewajiban. Kenyataan mengenai kewajiban ada pada setiap perbuatan dan perkataan manusia sehari-hari. Kewajiban manusia terlihat dari perbuatan dan bahasanya, bukan akal, bahasa menggambarkan, menyampaikan, memberikan wacana atau semacamnya yang berhubungan dengan fenomena kewajiban. Perbuatan untuk melaksanakan kewajibannya. Dengan perilaku, dimaksudkan dalam artian luas, bukan hanya sekedar perbuatan fisik melainkan segala yang termasuk penyebab keberadaan manusiawi kita. pemberitahuan mengenai karakter normatif etika ada dalam keseharian hidup manusia.<sup>16</sup>

Moralitas sangat bersangkutan dengan benar dan salah. Untuk memastikan benar tidaknya suatu perbuatan perlu adanya perbandingan. Seperti diuraikan bahwa untuk menilai perilaku manusia secara moral, dibutuhkan perbandingan yang tepat, dan perbandingan ini termasuk pedoman dasar moral.<sup>17</sup> Setiap benar atau tidaknya tingkah laku telah pasti mempunyai perbandingan. Berikut teori kebenaran dan kewajiban menurut James Rachel:

- a. Masing-masing individu perlu mengerjakan segala sesuatu yang sangat membantu kepentingan diri sendiri (Etika Egoisme)
- b. Masing-masing individu mesti melaksanakan apa saja yang sangat membantu kebahagiaan untuk banyak orang (Utilitarianisme)
- c. Keharusan masing-masing individu ialah mengikuti tata tertib yang bisa dijadikan aturan-aturan menyeluruh secara stabil. Dalam hal ini maksudnya yakni norma-norma yang diinginkan dapat ditaati semua orang dalam keadaan apa pun (Teori Kant)

---

<sup>15</sup> Mukhtar Latif, *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 283

<sup>16</sup> Agustinus W. Dewantara, *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), hlm. 44-45

<sup>17</sup> Kinayati Djojurosuroto, *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hlm. 12

d. Hal yang benar untuk diterapkan ialah mengikuti tata tertib yang bisa disepakati oleh orang yang logis dan bersangkutan untuk keuntungan timbal balik (Teori Kontrak Sosial).<sup>18</sup>

Pendapat teori kebenaran di atas bisa dijadikan perbandingan untuk memastikan yang benar dan salah dalam bertindak. Pendapat tersebut sebanding dengan pedoman dasar moral yang telah diuraikan oleh suseno. Pedoman dasar moral ini juga bisa dijadikan sebagai perbandingan dalam memilih antara yang baik dan benar. Selain perbandingan juga terdapat suatu pedoman yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk memastikan benar tidaknya suatu perilaku. perilaku yang baik tentunya harus sesuai dengan pendapat yang ada.

Moral bisa dijadikan patokan untuk membangun kepribadian yang jauh lebih baik. Melalui peraturan moral maka seseorang dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Selanjutnya diuraikan juga bahwa kata moral sering merujuk pada baik buruknya manusia sebagai manusia.<sup>19</sup> Dengan demikian bisa dikatakan bahwa moral sangat berkaitan dengan tingkah laku baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia.

Berikut diuraikakan tentang tuntutan-tuntutan mengenai kebenaran moral yang bisa dipertimbangkan untuk melaksanakan kajian moral, antara lain:

- a. Masyarakat yang berbeda tentu memiliki kaidah moral yang berbeda
- b. Kode moral dari suatu masyarakat menunjukkan sesuatu yang benar dalam masyarakat tersebut. Hal itu berarti bahwa suatu kebenaran hanya berlaku pada masyarakat itu saja, dan bisa jadi tidak berlaku bagi masyarakat yang lain.
- c. Tidak ada standar objektif yang bisa diterapkan untuk menilai sesuatu ketentuan masyarakat secara lebih baik dari yang lain.
- d. Kode moral dari masyarakat tidak memiliki kedudukan yang istimewa karena hanya mewujudkan salah satu diantara yang banyak.

---

<sup>18</sup> James Rachels, hlm.308

<sup>19</sup> Frans Magnis-Suseno, *Etika Dasar, Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*, (yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm.19

- e. Tidak ada kebenaran universal dalam etika, yaitu berarti bahwa tidak ada kebenaran moral yang berperan dalam segala zaman untuk semua orang .
- f. Apabila kita menilai tingkah laku orang lain, maka kita termasuk orang yang sombong. Jadi, kita mesti bertoleransi terhadap kebudayaan lain.<sup>20</sup>

Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara mutlak dan tidak bisa ditawar. Berhubungan dengan ini, filsuf Jerman, Immanuel Kant menerangkan mengenai imperative hipotesis dan imperative kategoris. Dalam nilai moral terdapat suatu imperativ e kategoris, sedangkan nilai-nilai lain hanya berhubungan dengan imperative hipotesis. Artinya, nilai moral tersebut mengharuskan kita begitu saja tanpa ketentuan. Contohnya: kejujuran meminta kita untuk mengembalikan barang yang kita pinjam, suka atau tidak suka. Barang itu wajib dikembalikan begitu saja. Keharusan itu berperan sepenuhnya, tanpa ketentuan.<sup>21</sup>

Kesadaran moral merupakan kesadaran tentang diri kita sendiri, didalam mana kita melihat diri kita sendiri sebagai berhadapan dengan masalah baik atau buruk.<sup>22</sup> Disinilah manusia bisa membedakan antara yang halal dan haram, yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.

## 2. Perspektif James Rachels

Menurut Rachels moral merupakan suatu persoalan yang berhubungan dengan pikiran, secara moral benar untuk dilakukan dalam lingkup apapun juga ditetapkan oleh alasan-alasan terbaik untuk melaksanakannya. Setiap individu pasti mempunyai tingkat kesadaran diri untuk menaati aturan yang berlaku dikehidupannya. Melalui ajaran-ajaran moral yang ditetapkan secara lisan ataupun tulisan bisa menjadikan manusia layak hidup dan bertindak agar membentuk manusia yang lebih baik.

Moralitas dalam pandangan James Rachels terdiri dari empat nilai moral, yaitu nilai moral keberanian, nilai moral kemurahan hati, nilai moral

---

<sup>20</sup> James Rachels, *Filsafat Moral*, hlm.46-47

<sup>21</sup> Apriani Magdalena Sibarani, *Etika dan Ajaran Moral*, (Surabaya: CV Global Aksara Pres,2021)

<sup>22</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007)

kejujuran, dan nilai moral kesetiaan pada keluarga dan sahabat.<sup>23</sup> Keempat nilai moral tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Nilai Moral Keberanian

Berani ialah titik tengah dari dua ekstrem antara pengecut dan nekat. Pengecut akan melarikan diri dari segala bahaya, sedangkan yang nekat meletakkan resiko yang amat besar<sup>24</sup>. Keberanian dibutuhkan oleh setiap individu yang akan mengalami bahaya pada waktu tertentu. Nilai moral keberanian merupakan kesetiaan pada suara hati yang menyarankan diri untuk mengambil resiko pertentangan.

Keberanian moral merupakan kesetiaan mengenai suara hati, keberanian demi melindungi perbuatan yang telah diyakini sebagai suatu kewajiban meskipun harus mengambil resiko konflik tanpa melanggar nilai-nilai moral. Keutamaan sikap keberanian moral yaitu, pantang mundur dalam mengerjakan sebuah tanggung jawab tanpa menentang aturan dalam kehidupan.

Keberanian merupakan hal yang akhirnya dibutuhkan oleh kita semua dan senantiasa dibutuhkan dalam perjalanan hidup biasa sehari-hari: oleh para perempuan yang mempunyai anak, oleh semua dari kita karena badan kita bisa terluka, oleh para pekerja tambang dan nelayan dan para pekerja pabrik baja dan pengemudi truk

Keberanian mendorong seseorang untuk mampu mempertahankan pikiran dan sikap bahwa apa yang dilakukan baik. Moral keberanian membuktikan bahwa dalam setiap individu terdapat keteguhan hati demi mempertahankan perbuatan yang dipercayai sebagai kewajiban secara aktif dilawan oleh lingkungan.

Moral keberanian akan membela yang lemah dan melawan yang kuat. Tujuan keberanian dalam mengukuhkan moral yaitu demi mengukuhkan keadilan dan keberanian yang tidak menyamakan diri dengan kemampuan yang ditetapkan.

b. Nilai Moral Kemurahan Hati

---

<sup>23</sup> Aulia Zahra Fadhila, Ekarini Saraswati, "Nilai Moral dalam Cerpen Anting karya Ratna Indraswari Ibrahim." *Journal Metamorfosa*, Vol.10, No.1 (2022)

<sup>24</sup> James Rachels. *Filsafa Moral*, 312

Murah hati ialah kemauan guna memanfaatkan kekayaannya demi menolong orang lain.<sup>25</sup> Kemurahan hati bukan berarti orang yang mengalah terhadap orang yang berkedudukan tinggi. Akan tetapi, nilai moral kemurahan hati mengajarkan bahwa manusia tidak semata-mata sadar dengan keterbatasan kebaikan.

Kemurahan hati ialah suatu sikap yang tidak menyombongkan diri atau berlebihan, melainkan melihat diri sesuai dengan fakta, akan tetapi bukan berarti merendahkan diri. Kemurahan hati bukan berarti perbuatan mengalah, orang yang tidak berani, dan tidak sanggup mempertahankan suatu pendirian, akan tetapi sikap kemurahan hati dapat memberikan pemahaman bahwa sebagai manusia mempunyai kekuatan terbatas, pikiran yang terbatas, setiap usaha yang dilakukan bisa gagal dan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kemurahan hati membuat manusia mensyukuri segala hal yang dimiliki dan menyadari bahwa apa yang dimiliki juga ada hak orang lain di dalamnya. Orang yang murah hati akan membuktikan toleransi untuk memberikan pertolongan. Hal tersebut membuat setiap orang menyadari bahwa saling tolong-menolong adalah nilai moral yang perlu dilakukan.

### c. Nilai Moral Kejujuran

Jujur ialah orang yang tidak akan pernah berbohong.<sup>26</sup> Kejujuran mengutamakan kebenaran pada tindakan-tindakan yang dilakukan. Kejujuran memang tidak melakukan kebohongan, maka dari itu kejujuran dapat membawa seseorang menemukan jalan lain untuk mengatasi situasi yang sulit.

Nilai moral kejujuran juga harus diimbangi dengan penjagaan diri sendiri agar terhindar dari orang yang akan menghancurkan secara tidak adil. Kejujuran memang tanpa kebohongan, namun kejujuran dengan mengatakan kebenaran yang mengelabui dapat memberikan kekecewaan. Maka dari itu kejujuran harus benar-benar dilakukan, karena jujur bagian dari kualitas dasar kepribadian moral.

---

<sup>25</sup> 314.

<sup>26</sup> 316

Sikap jujur akan menumbuhkan kepercayaan orang lain kepada seseorang. Sikap jujur ialah perbuatan yang tidak menyanggah suara hati atau terhadap suatu keyakinan. Sikap jujur tidak memandang adanya perasaan rendah diri atau takut untuk bersikap jujur, akan tetapi keyakinan yang kuat tanpa menutupi sebuah hal yang kurang baik dalam kehidupan. Keyakinan hidup untuk tidak menyanggah hati nurani pada diri manusia merupakan dasar bahwa manusia merupakan makhluk yang bermoral, artinya sejak lahir manusia itu adalah baik.

Berkenaan dengan kejujuran, kita dapat membedakan dua pandangan menyangkut persoalan ini:

- a. Bahwa seseorang yang jujur tidak akan pernah berbohong; dan
- b. Bahwa seseorang yang jujur tidak akan pernah berbohong kecuali dalam kesempatan-kesempatan yang amat jarang, ketika ada alasan yang memaksa mengapa dia harus berbohong.

Tidak ada alasan yang jelas mengapa pandangan pertama harus diterima. Sebaliknya, ada alasan untuk memilih yang kedua. Untuk melihat alasannya, kita hanya perlu mempertimbangkan mengapa pada tempat pertama berbohong itu merupakan hal yang buruk.

- d. Nilai Moral Kesetiaan

Setia adalah moral yang menyangkut hubungan seseorang dengan orang terdekat seperti keluarga dan teman sebagai bukti makhluk sosial.<sup>27</sup> Kesetiaan dapat dilihat pada perilaku orang yang membutuhkan teman, karena tidak satupun orang memilih hidup sendiri. Kesetiaan dapat dikaitkan dengan pemberian pertolongan terhadap keluarga atau teman, tetapi lebih dari itu kesetiaan akan hadir hanya pada orang-orang terdekat karena adanya kepercayaan satu sama lain.

Kesetiaan merupakan perbuatan yang teguh pendirian taat pada janji, dan mematuhi aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Kesetiaan ialah perasaan seseorang yang bermula dari rasa cinta pada kehidupan yang berhubungan dengan keluarga, dan sahabat, sehingga bisa melaksanakan amal

---

<sup>27</sup> 318



berupa pengorbanan dan kesediaan membantu, mendukung maupun mengayomi kehidupan bersama. Ajaran moral kesetiaan secara menyeluruh ditanamkan dalam kehidupan keluarga dan orang-orang terdekat.

Pendapat bahwa ada sesuatu yang khusus secara moral melibatkan keluarga dan orang-orang terdekat memang merupakan hal yang biasa. Kita memperlakukan keluarga dan sahabat-sahabat kita tidak sama seperti memperlakukan orang asing. Kita terikat dengan mereka karena cinta dan efeksi. Dan apa yang telah kita lakukan pada mereka maka tidak akan kita lakukan pada sembarang orang, tetapi hal ini bukan sekedar tentang keramahan yang lebih besar pada orang kita sayangi. Prinsip hubungan kita dengan keluarga dan orang-orang terdekat mesti berbeda dengan hubungan kita pada orang lain, dan sebagian dari perbedaan itu terkait adanya keharusan dan tanggung jawab yang berbeda. Hal ini merupakan bagian genap dari persahabatan.

### 3. Novel

Novel merupakan karangan panjang berbentuk prosa yang menceritakan tentang kehidupan seorang tokoh bersama tokoh-tokoh lainnya dengan dibumbui konflik dan menonjolkan watak serta sifat dari tokoh dalam cerita tersebut. Novel disebut sebagai sastra yang diciptakan dan dihasilkan melalui penggambaran hidup seseorang yang berinteraksi dengan individu lainnya dalam suatu masyarakat sehingga menghasilkan sebuah cerita.<sup>28</sup>

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan disekitarnya. Ketika di dalam kehidupan muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks

Novel secara umum berarti cerita yang berbentuk prosa dalam bentuk yang luas, ialah cerita dengan alur dan tema yang bertautan. Kepribadian

---

<sup>28</sup> Nafisa, Kanzunuddin, dan Rosya, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy."

yang banyak dan setting cerita yang bermacam. Novel merenungkan dan menceritakan kenyataan yang dilihat, dirasakan dengan cara tertentu dalam pengaruh atau ikatan yang dihubungkan dengan tercapainya perilaku hasrat manusia. Novel mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Menceritakan sepeinggal hidup yang menakjubkan
- b. Terjadinya perselisihan sehingga mengakibatkan perubahan nasib
- c. Terdapat beberapa jalan cerita
- d. Terdapat beberapa peristiwa yang mempengaruhi jalan cerita
- e. Penokohan digambarkan secara mendalam.<sup>29</sup>

Ada juga unsur-unsur novel yaitu unsur intrinsik maupun ekstrinsik novel. Unsur intrinsik novel melingkupi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik novel ialah biografi pengarang, keadaan sosial dan nilai-nilai yang terkandung. Unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai berikut.

#### 1. Unsur Intrinsik Novel

##### a. Tema

Tema merupakan inti dari permasalahan yang ada dalam suatu cerita dalam sebuah karangan novel yang telah dibuat para pengarang.

##### b. Penokohan

Penokohan adalah pemberian watak atau karakter pada masing-masing pelaku dalam sebuah cerita. Para tokoh bisa diketahui kepribadiannya dan ciri-ciri fisik, lingkungan tempat tinggal, dan cara berperilakunya.

##### c. Alur

Alur merupakan rangkaian-rangkaian fenomena yang menjadikan jalannya sebuah cerita dalam sebuah karangan novel. Tahap ini meliputi pengenalan, penampilan masalah, pemunculan konflik, puncakcerita, hingga solusi dan penyelesaian konflik. Alur dikelompokkan menjadi dua buah bagian, yaitu alur maju dan alur mundur.

##### d. Gaya bahasa

---

<sup>29</sup> Andri Wicaksono, Pengkajian Prosa Fiksi, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 80.

Gaya bahasa adalah faktor utama yang digunakan penulis untuk mengarahkan dalam penjelasan atau penggambaran dan juga penghidupan cerita dengan cara yang indah.

e. Latar atau Setting

Latar ialah penggambaran terjadinya sebuah kejadian dalam suatu cerita yang mencakup waktu, tempat, dan suasana dalam cerita yang digambarkan dalam sebuah novel.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang ialah penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat fenomena atau peristiwa dalam cerita yang dijelaskan untuk para pembaca. Jenis sudut pandang yang digunakan pada karya sastra novel biasanya sudut pandang orang pertama.

g. Amanat

Amanat ialah pesan yang diberikan, yang ada pada sebuah cerita dalam suatu karangan novel. Pesan ini bisa tertulis secara eksplisit, tapi bisa juga dituliskan secara implisit untuk bisa dicerna oleh para pembacanya.

## 2. Unsur Ekstrinsik Novel

a. Sejarah atau Biografi Pengarang

Seringkali sejarah atau biografi pengarang menjadi pengaruh di dalam jalan sebuah cerita yang ada pada karangan novel.

b. Situasi dan Kondisi

Situasi dan Kondisi secara tidak langsung ataupun secara langsung akan ikut mempengaruhi juga kepada hasil karya sebuah karangan novel

c. Nilai-Nilai dalam Cerita

Sebuah karya sastra biasanya mengandung nilai-nilai yang biasanya disisipkan secara sadar oleh penulisnya untuk diterima pembacanya. Dalam suatu karya sastra berisikan nilai-nilai yang dapat diselingi oleh pengarangnya.<sup>30</sup>

Uraian dari unsur-unsur pembentuk novel yang terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut membentuk

---

<sup>30</sup> Widya Ariska, Novel dan Novelet, 2020

keseluruhan cerita yang dibangun pengarang dalam karya novel yang dibuatnya

#### **4. Kehormatan di Balik Kerudung**

Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* merupakan karya Ma'mun Affany yang diterbitkan oleh Affany pada tahun 2018. Dengan tebal 346 halaman yang bertemakan religi dan menceritakan keikhlasan dipoligami. Penokohan terdiri dari lima macam tokoh, yaitu (1) tokoh utama: Syahdu, (2) tokoh pendamping: Ifand Abdussalam, Sofiya, (3) tokoh bawahan: Nazmi, Ratih, dan Ibu Syahdu, (4) tokoh figuran: Kakek, Nenek, dan Andi, (5) tokoh bayangan: Ifand kecil)

Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* menceritakan tentang pengorbanan cinta dalam konteks religi dan keikhlasan dipoligami. Kisah seorang gadis bernama Syahdu. Syahdu adalah wanita yang berhati mulia namun keras hati. Ia tinggal bersama ibunya serta adiknya Ratih. Meskipun mereka hidup dalam kesederhanaan. Syahdu sangat mencintai keluarganya. Namun, ini yang terjadi pada Syahdu. Ia memiliki kenangan pahit yang selalu singgah di beberapa hati pemuda tetapi pada akhirnya terhambat pada cinta pertama seorang laki-laki yang jauh lebih suci, Ifand Abdussalam. Ifand ternyata merupakan pemuda yang disegani di kampung halamannya. Ia merupakan pemuda sholehah yang menjadi dambaan setiap gadis, termasuk seorang gadis sholehah yang menjadi kembang desa yaitu Shofia. Syahdu setengah bunuh diri, ia terusir dalam gunjingan kerumunan orang-orang, ia terpasung dari kehinaan diri, terlebih ia diajak Ifand untuk hidup satu rumah dengan Sofiya, seorang gadis berdarah hikmah sebening embun di ujung daun. Syahdu seolah perempuan tak punya kehormatan, ia seekor lalat dalam cengkraman bidadari, kecantikannya tak lagi berharga, kecantikannya tak lagi berguna.

Novel *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Ma'mun Affany termasuk novel serius karena menampilkan permasalahan hidup secara kompleks dan berusaha meresapi hakikat kehidupan yang bersifat universal. Novel ini menceritakan masalah tentang konflik batin suka duka dalam cinta, gejala emosi, kedewasaan, dan kematangan yang dialami tokoh utama.

